

**STRATEGI PENGEMBANGAN BENIH PADI UNGGUL  
BERSERTIFIKAT MELALUI KEMITRAAN DENGAN GAPOKTAN  
DI KABUPATEN BARRU**

*(Case Study on Rice Seed Breeding in Kiru-Kiru Village,  
Soppeng Riaja Sub-district of Barru District)*

Andi Rismawati<sup>1</sup>, Nuraeni<sup>2</sup>, Iskandar Hasan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Megister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana,  
Universitas Muslim Indonesia,

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Megister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana, Universitas  
Muslim Indonesia

081342200104, andirismawatiwadi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to 1) Analyze the income level of superior rice seed breeder farmers in Kiru-Kiru Village Soppeng Riaja District Barru District 2). Analyze the advantages / feasibility of superior rice seed breeding business in Kiru-Kiru Village, Soppeng Riaja Sub-district, Barru District.3). Analyze the superior rice seed development strategy through partnership with Gapoktan in Barru District. This research was conducted from March to April 2018. Data analysis used were farm income analysis, R / C Ratio analysis, and internal environment analysis with IFAS matrix and External analysis with EFAS matrix, and SWOT matrix analysis. The results showed that 1) The farm income obtained by all respondents is Rp. 530.753.300 with total breeding area of 23 Ha while the average income per respondent is Rp. 17.691.777 and income per hectare is Rp. 22.877.297 2) The R / C Ratio obtained by each respondent is 2.28, which means that in every Rp. 1 cost incurred by the respondent will provide revenue of Rp. 2.28, this means that the respondent's breeding business provides income advantage so that usa captive is feasible to be developed.*

*Keywords: Income, Management, Production, Strategi*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menganalisis tingkat pendapatan petani penangkar benih padi unggul di Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru 2).Menganalisis keuntungan/kelayakan usaha penangkaran benih padi unggul di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.3). Menganalisis strategi pengembangan benih padi unggul melalui kemitraan dengan Gapoktan di Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani, analisis R/C Ratio, dan analisis lingkungan internal dengan matriks IFAS dan analisis Eksternal dengan matriks EFAS, serta analisis matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendapatan usahatani yang diperoleh seluruh responden adalah sebesar Rp. 530.753.300 dengan total luas lahan penangkaran seluas 23 Ha sedangkan pendapatan rata-rata per responden adalah sebesar Rp. 17.691.777 dan pendapatan per hektarnya adalah sebesar Rp. 22.877.297 2) Nilai R/C Ratio yang diperoleh tiap responden adalah sebesar 2,28 yang berarti bahwa

dalam setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh responden akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 2,28, hal ini berarti bahwa usaha penangkaran responden memberikan keuntungan pendapatan sehingga usaha penangkaran ini layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Pendapatan, Pengelolaan, Produksi, Strategi

## **PENDAHULUAN**

Komoditi padi mempunyai peranan yang sangat penting sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama komoditas padi sebagai pangan utama. Oleh karena itu, kapasitas produksi padi nasional menjadi salah satu permasalahan yang menonjol, karenanya peran benih sebagai penentu dalam menghasilkan produksi yang bermutu dan berkualitas perlu perhatian khusus dalam pengembangan benih padi yang bermutu dimasa depan.

Kebijakan pemerintah agar petani menggunakan benih unggul bersertifikat (bermutu) sebagai salah satu unsur penting untuk meningkatkan produksi, sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang salah satu makanan pokok tradisionalnya adalah beras. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan kegiatan perbenihan baik oleh pemerintah maupun swasta mendorong berkembangnya kegiatan penangkaran benih padi yang berorientasi memproduksi benih unggul bermutu.(Sinar Tani, 2013).

Ketersediaan dan kebutuhan benih bersertifikat yang diperlukan oleh petani di Kabupaten Barru tidak sepenuhnya dari pemerintah. Petani juga mendapatkan benih padi sawah yang berasal dari swadaya di daerah Kabupaten Barru. Hal ini terjadi karena sebagian petani sulit mendapatkan benih padi yang berasal dari pemerintah, karena ketika petani membutuhkan benih untuk usahatani stok benih yang berasal dari pemerintah tidak tersedia atau sudah habis.

Diperlukan adanya strategi yang tepat guna meningkatkan produksi petani penangkar benih padi, untuk pemenuhan kebutuhan benih padi bagi petani serta menunjang program swasembada beras dan ketahanan pangan. Peningkatan produksi juga tentunya berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Barru.

Untuk itulah perlu dilakukan usaha peningkatan produksi melalui peningkatan kualitas tanaman padi seperti pengembangan varietas dan penggunaan benih padi bersertifikat.

Kabupaten Barru adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat potensial dengan usahatani padi, karena sebagian penduduknya bekerja di

sektor pertanian yang perlu pengembangan budidaya tanaman pertanian, khususnya pengembangan benih padi berkualitas, guna peningkatan pendapatan petani, melalui peningkatan produksi pertanian dalam usaha penangkaran benih padi di Kabupaten Barru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis tingkat pendapatan petani penangkar benih padi unggul di Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. 2) Menganalisis keuntungan/kelayakan usaha penangkaran benih padi unggul di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. 3) Menganalisis strategi pengembangan benih padi unggul melalui kemitraan dengan Gapoktan di Kabupaten Barru.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru, Propinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penangkaran pada Gapoktan Siamasei di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pendapatan, Analisis Kelayakan dilanjutkan dengan analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara secara langsung kepada responden petani penangkar. Analisis R/C Ratio dan analisis lingkungan Internal dengan matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary), analisis lingkungan eksternal dengan matriks EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary), analisis dengan matriks I-E (Internal-Eksternal), dan analisis dengan matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dalam usaha penangkaran benih padi ialah jumlah yang dihasilkan oleh luas lahan responden dalam sekali panen. Hasil produksi tersebut berupa gabah yang dihasilkan dari usaha produksi benih. Adapun pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya usaha penangkaran benih padi.

Tabel 1. Produksi dan Pendapatan Responden di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, 2018

No	Uraian	Rata-rata/Resp	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	5.511	7.126
2	Harga (Rp)	4.300	4.300
3	Nilai Produksi (Rp)	23.700.867	30.647.672
4	Penerimaan (Rp)	17.691.777	22.877.297
5	Biaya (Rp)	6.297.230	8.142.970
6	Pendapatan (Rp)	11.394.546	14.734.327

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi rata-rata responden sebanyak 5.511 kg dengan rata-rata penerimaan responden sebanyak Rp.17.691.777 dan per hektarnya sebesar Rp. 22.877.297. Adapun pendapatan rata-rata responden sebanyak Rp.11.394.546. dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 14.734.327.

#### **Kelayakan Usaha Penangkaran Benih Padi**

Kelayakan usaha penangkaran benih padi merupakan analisis untuk mengetahui apakah usaha penangkaran benih padi tersebut layak atau tidak diusahakan. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha penangkaran benih padi di daerah penelitian maka dianalisis dengan menggunakan R/C Ratio.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Rp.17.691.777}}{\text{Rp.6.297.230}} = 2,28$$

Adapun nilai R/C Ratio yang didapatkan yaitu 2,28, artinya usahatani penangkaran benih unggul tersebut menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

#### **Strategi Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat di Kabupaten Barru**

Berdasarkan data sosial, ekonomi dan lingkungan, maka dilakukan suatu analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT yang menggunakan elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam analisis SWOT ada dua faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan strategi pengembangan benih unggul bersertifikat di Kabupaten Barru, faktor tersebut adalah faktor internal (dari dalam penangkar) dan Faktor Eksternal (dari luar penangkar). Dari identifikasi faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan kondisi faktual di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun strategi pengembangan benih padi unggul bersertifikat.

#### **Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat.**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis faktor-faktor yang berpengaruh, maka diperoleh data faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan pengembangan benih padi unggul di Kabupaten Barru. Lingkungan internal terdiri dari dua faktor yaitu kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan kemampuan dan ketidakmampuan penangkar dalam mengelola usaha penangkarannya. Lingkungan Internal tersebut meliputi motivasi petani, kualitas fisik produksi petani, benih bersertifikat, lokasi strategis. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi sistem informasi perbenihan sarana dan prasarana, anggaran operasional.

Adapun matriks SWOT strategi pengembangan benih unggul bersertifikat di Kelurahan Kuru-kuru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat di Kelurahan Kuru-Kuru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, 2018.

Internal		Eksternal	
No	Kekuatan (Strength)	No	Peluang (Opportunities)
1	Lokasi Strategis	1	Usaha penangkaran menguntungkan
2	Motivasi Petani	2	Permintaan Yang Tinggi
3	Benih Bersertifikat	3	Dukungan Pemerintah
		4	Gapoktan Yang Aktif
No	Kelemahan (Weakness)	No	Ancaman (Threats)
1	Sistem Informasi Perbenihan	1	Anomali Iklim
2	Sarana dan Prasarana Minim	2	Keterlambatan Pembayaran Calon Benih
3	Anggaran Operasional Minim	3	Serangan OPT

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

### Kelayakan Usaha Penangkaran Benih Padi

Kelayakan usaha penangkaran benih padi merupakan analisis untuk mengetahui apakah usaha penangkaran benih padi tersebut layak atau tidak diusahakan. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha penangkaran benih padi di daerah penelitian maka dianalisis dengan menggunakan R/C Ratio.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Rp.17.691.777}}{\text{Rp.6.297.230}} = 2,28$$

Adapun nilai R/C Ratio yang didapatkan yaitu 2,28, artinya usahatani penangkaran benih unggul tersebut menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

### Strategi Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat Di Kabupaten Barru

Berdasarkan data sosial, ekonomi dan lingkungan, maka dilakukan suatu analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT yang menggunakan elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam analisis SWOT ada dua faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan strategi pengembangan benih unggul bersertifikat di Kabupaten Barru, faktor tersebut adalah faktor internal (dari dalam penangkar) dan Faktor Eksternal (dari luar penangkar). Dari identifikasi faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan kondisi faktual di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun strategi pengembangan benih padi unggul bersertifikat.

#### 1). Analisis Kekuatan (Strength)

- Lokasi yang Strategis

Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja merupakan lokasi yang cukup strategi untuk pengembangan benih unggul melalui kegiatan penangkaran, karena lokasi ini berada di hulu yang merupakan sumber air untuk pengairan walaupun musim kering daerah ini masih selalu cukup tersedia air untuk pengairan walaupun lewat pompanisasi, sehingga penangkar selalu menerima tawar penangkaran benih padi

- Motivasi Petani

Motivasi merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan usaha benih padi bagi responden penangkar, karena dengan motivasi yang tinggi petani mampu bekerja secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani penangkarannya. Adanya bantuan pemerintah merupakan peluang bagi petani didalam pengembangan usahanya.

Usaha petani dalam memotivasi dirinya dengan aktif dalam kelompok tani yang terbentuk sehingga bisa lebih mengasah dirinya dengan menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam teknik penangkaran benih padi yang baik.

- Benih Bersertifikat

Benih bersertifikat sudah umum dikenal oleh petani di wilayah penelitian, benih unggul bersertifikat sangat diminati dan sudah digunakan oleh rata-rata petani di wilayah penelitian. Karenanya minat petani untuk memakai benih bersertifikat sangat tinggi. Keunggulan yang diperoleh petani responden dengan kemitraan dengan Dinas Pertanian yaitu adanya benih bersertifikat yang diberikan petani secara gratis dalam proses budidayanya hingga panen selalu dikawal oleh petugas Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Maros (BPSB).

2). Analisis Kelemahan (Weakness)

- Sistem Informasi Perbenihan

Sistem informasi mengenai perbenihan khususnya di wilayah Kelurahan Kiru-Kiru masih minim walaupun telah lama melakukan kegiatan penangkaran benih padi. Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam hal teknik penangkaran masih kurang, terbukti di lapangan masih ada sebagian petani yang belum melakukan peroungian (seleksi) pada pertanamannya dimana lahannya dibiarkan begitu saja seperti perlakuan yang diberikan pada budidaya padi umum, karena itu penangkar di wilayah penelitian masih perlu diberikan pembinaan atau bimbingan teknis tentang penangkaran yang baik, untuk menghasilkan calon benih padi yang bermutu dan berkualitas.

- Sarana dan Prasarana yang Minim

Dalam pengelolaan usahatani penangkaran petani responden di Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, masih tergolong minim, ini terbukti petani masih harus meminjam sarana produksi kepada kelompok dengan syarat dibayarkan setelah panen, selain harapan bantuan dari pemerintah baik subsidi maupun gratis.

- Anggaran Operasional yang Minim

Petani di wilayah penelitian umumnya mempunyai anggaran operasional usahatannya masih terbatas sehingga masih memerlukan bantuan baik dari perbankan maupun lewat bantuan pemerintah melalui kemitraan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksinya ataupun kebutuhan lainnya..

3). Analisis Peluang (Opportunities)

- Usaha penangkaran yang menguntungkan. Ketersediaan benih adalah hal mutlak dalam pembudidayaan. Permintaan pasar terhadap gabah benih bermutu sangat besar. Permintaan yang tinggi terhadap produk benih padi unggul bersertifikat di wilayah penelitian merupakan bukti terjual habis . Selain itu rata-rata petani di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru sudah lama memakai benih unggul bersertifikat, selain itu benih pokok gratis yang diberikan kepada petani penangkar mitra Dinas Pertanian memberikan motivasi untuk melakukan penangkaran benih padi, ini merupakan peluang bagi penangkar untuk melakukan penangkaran.

- Adanya dukungan dari pemerintah memberikan peluang bagi petani untuk bisa memajukan usahatani penangkarannya. Pemerintah dan penyuluh dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih memberikan dukungan penuh untuk petani penangkar.

- Gapoktan yang aktif dan berbadan hukum sangat membantu petani dalam pengelolaan usahatani penangkarannya. Dengan adanya kepengurusan yang jelas dan aktif memberikan kemudahan petani untuk menerima bantuan dari pemerintah.

4). Analisis Ancaman (Threats)

- Anomali iklim atau perubahan cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global, beberapa tahun belakangan ini dirasakan petani di wilayah penelitian, perubahan iklim dan cuaca yang membuat petani bingung untuk memulai pertanaman. Hal ini merupakan suatu masalah bagi petani di daerah penelitian, karena pengaturan air irigasi harus selalu disesuaikan dengan kondisi daerah bawah atau hilir di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

- Keterlambatan Pembayaran Calon Benih juga merupakan salah satu ancaman untuk kemitraan antara Dinas Pertanian dengan petani. Kegiatan penangkaran benih terlaksana dengan penggunaan anggaran APBD, sehingga proses pencairan dana dari Badan

Keuangan Daerah mengalami keterlambatan, hal ini juga disebabkan karena pembuatan kontrak dengan petani penangkar yang isinya harus mencantumkan harga gabah hasil panen harus sesuai dengan harga yang berlaku pada saat panen sehingga kontrak dan kelengkapan berkas pencairan dibuat pada saat sedang panen sehingga pencairan terlambat, ini merupakan ancaman bagi Dinas Pertanian karena petani berpikir untuk bermitra lagi karena petani habis panen harus langsung dibayarkan.

- Serangan Opt juga merupakan ancaman di daerah wilayah penelitian, dimana serangan opt yang meningkat dengan adanya perubahan cuaca dengan kelembaban tinggi membuat hama dan penyakit tanaman khususnya tanaman padi juga meningkat. Ini merupakan ancaman untuk pengembangan benih padi berkelanjutan.

### Matriks SWOT

Tahap selanjutnya dalam menganalisis SWOT setelah menyusun faktor-faktor strategis yang berhubungan dengan usaha pengembangan benih padi melakukan pendekatan kuantitatif matriks SWOT. Faktor-faktor strategis tersebut menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan hambatan yang dihadapi dan sesuai dengan kekuatan dan kelemahan penangkar benih dalam mengelola lahan usahatani. Matriks analisis SWOT pengembangan benih padi bersertifikat.

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Benih Padi Unggul Bersertifikat Di Kel. Kiru-kiru Kec.S.Riaja Kab.Barru,2018

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">IFAS</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">EFAS</div> </div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Lokasi strategis 2. Motivasi petani 3. Benih bersertifikat	1. Sistem informasi perbenihan (Bintek) 2. Sarana prasarana 3. Anggaran operasional
Peluang (O) 1. Usaha penangkaran menguntungkan 2. Kebijakan Pemerintah 3. Permintaan benih	Strategi S-O - Peningkatan Pengembangan Usaha Penangkaran Dari Segi Kuantitas Dan Kualitas	Strategi WO Penyuluhan Dan Pendampingan Tenaga Teknis Penangkaran Benih Padi
Ancaman (T) 1. Anomali iklim 2. Keterlambatan pembayaran calon benih 3. Serangan OPT	Strategi S-T - Pengaturan dan Pemanfaatan Pengairan yang optimal	Strategi WT Pemanfaatan Akses Informasi Terhadap Iklim

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka matriks strategi untuk pengembangan benih padi unggul berkualitas ditetapkan sebagai berikut

### 1). Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Merebut Peluang (S – O)

Faktor-faktor kekuatan terbesar dalam pengembangan benih padi bermutu adalah lokasi strategis. Dengan peluang yaitu, usaha penangkaran menguntungkan. Maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan pengembangan usaha penangkaran benih padi dari sisi kualitas dan kuantitas.

### 2). Strategi Mengatasi Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang (W –O)

Faktor-Faktor kelemahan yang ada pada penangkar benih padi yaitu Sistem informasi perbenihan yang masih kurang. Peluang yang ada adalah usaha penangkaran menguntungkan. Maka strategi yang harus dilakukan adalah dengan peningkatan pendampingan tenaga teknis penangkaran benih padi.

### 3). Strategi Menghasilkan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman (S-T)

Faktor kekuatannya adalah lokasi strategis sedangkan ancaman yang ada yaitu anomali iklim. Maka strategi yang harus dilakukan yaitu dengan pengaturan dan pemanfaatan pengairan yang optimal.

### 4). Strategi Mengatasi Kelemahan Dengan Mengurangi Ancaman (W-T).

Kelemahan yang dimiliki responden yaitu sistem informasi perbenihan yang kurang sedangkan ancaman yang ada adalah anomali iklim. Maka strategi yang harus dilakukan adalah Peningkatan sistim informasi yang akurat bekerjasama dengan pihak BMKG atau pemanfaatan akses informasi terkait iklim.

## Pendekatan Kuantitatif

### 1). Faktor Internal

Pendekatan faktor internal dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Pendekatan Kuantitatif Faktor Internal di Kelurahan Kuru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, 2018.

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1	Motivasi Petani	0,32	3,2	1,02
2	Lokasi Strategis	0,33	2,2	0,73
3	Benih Bersertifikat	0,10	2,3	2,53
4	Kualitas Fisik Produksi	0,22	2,1	0,5
	Total	1,00	9,8	4,78
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1	Sistem Informasi Perbenihan	0,48	4,2	2,01
2	Sarana Dan Prasarana	0,25	2,2	0,55
3	Anggaran Operasional	0,27	2,4	0,66
	Total	1,00	8,8	3,2
Selisih Total kekuatan - Total Kelemahan = 4,78 – 3,2 = 1,58				

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas, pendekatan kuantitatif internal diatas dapat dilihat bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan, sehingga analisis internal pada penangkar di

Kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, tidak mengalami masalah karena total kekuatan lebih besar dibanding total kelemahan.

Lokasi strategis yang berada di hulu merupakan kekuatan besar untuk pengembangan benih padi bermutu dan bersertifikat di masa datang. Dimana daerah hulu merupakan daerah yang ketersediaan airnya selalu ada baik dalam musim kering maupun pada musim hujan

## 2). Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Pendekatan Kuantitatif Eksternal di Kelurahan Kiru-Kiru, Kabupaten Barru, 2018

No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Kebijakan Pemerintah	0,28	1,76	0,49
2	Usaha Penangkaran Menguntungkan Permintaan Benih	0,41	2,6	1,06
3		0,31	1,9	0,58
	Total	1,00	6,26	6,26
No	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1	Keterlambatan Pembayaran	0,39	2,9	1,13
2	Serangan OPT	0,20	1,4	0,26
3	Anomali Iklim	0,41	3	1,23
	Total	1,00	7,3	7,30
Selisih Total Peluang - Total Ancaman = $6,26 - 7,30 = -1,04$				

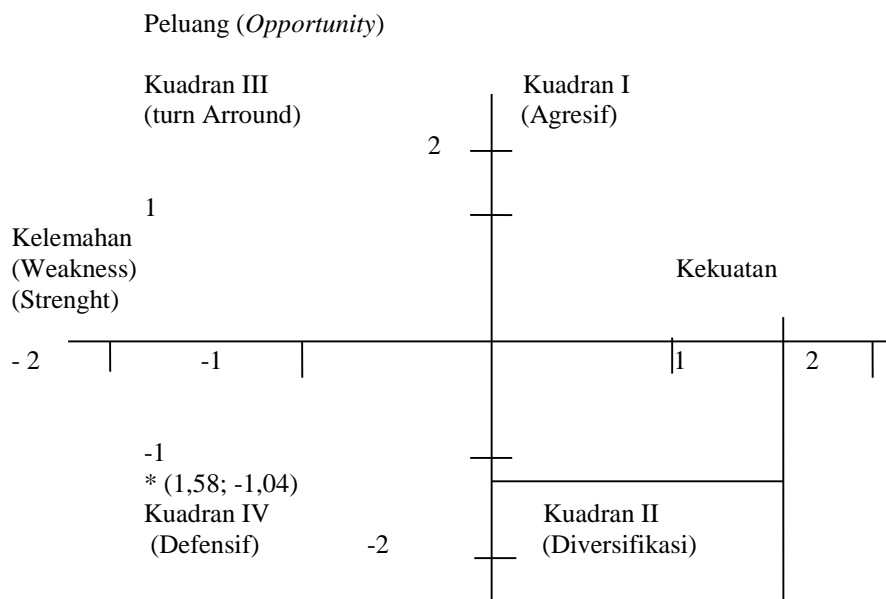
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan pendekatan kuantitatif eksternal total ancaman lebih besar daripada total peluang sehingga diperlukan strategi yang tepat yakni dengan pemanfaatan pengairan untuk mengantisipasi anomali iklim.

## Matriks Posisi Organisasi Dan Pilihan Strategi Umum

Hasil dari Tabel Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal dipetakan pada matriks Posisi Organisasi dengan cara sebagai berikut :

- Sumbu horizontal (S-W) menunjukkan kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu vertikal (O –T) menunjukkan peluang dan ancaman
- Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil analisis sebagai berikut :
  - Faktor kekuatan lebih besar daripada faktor kelemahan yaitu kekuatan 4,78 dan kelemahan 3,2
  - Faktor ancaman lebih besar daripada faktor peluang yaitu untuk ancaman sebesar 7,30 dan peluang sebesar 6,23
  - Selisih total kekuatan – total kelemahan yaitu 1,58
  - Selisih total peluang – total ancaman yaitu – 1,04

Gambar 1. Peluang (*Opportunity*)

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis kuantitatif internal dan faktor eksternal berada pada posisi kuadran II (Difersifikasi) dimana pendekatan kuantitatif internal dan eksternal berada pada posisi (-) atau ancaman yang dimiliki oleh petani lebih besar daripada peluang yaitu -1,04 dan kekuatan yang dimiliki responden lebih besar daripada kelemahan yaitu 1,58.. Hal ini berarti bahwa responden untuk mengatasi masalah yang beragam dibutuhkan strategi yang tepat yaitu dengan penganekaragaman komoditi seperti kacang tanah dan jagung selain dari usaha penangkaran benih padinya, sehingga petani masih bisa menghasilkan produksi untuk menambah pendapatannya diluar dari usaha penangkaran benih padi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan benih padi di Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Proses kemitraan yang terjalin antara Dinas Pertanian dengan Gapoktan di Kabupaten Barru sudah terjalin cukup erat. Dengan dilaksanakannya kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat memberikan jalan bagi petani untuk bisa bermitra dengan Dinas Pertanian setiap tahunnya.

- 2) Total pendapatan yang diperoleh seluruh responden adalah sebesar Rp.530.753.300, sedangkan pendapatan rata-rata per responden adalah sebesar Rp.17.691.777 dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp.22.877.297 dengan R/C Ratio per responden sebesar 2,28 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh responden akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2, 28 dari lahan usaha penangkarannya sehingga usaha penangkarannya layak untuk dikembangkan.
- 3) Faktor-Faktor internal pada pengembangan benih padi unggul bersertifikat di Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru terbagi atas dua yaitu faktor kekuatan lokasi strategis. Sedangkan faktor kelemahan terdiri dari sistem informasi perbenihan yang kurang. Faktor-faktor peluang yaitu usaha penangkaran yang menguntungkan. Sedangkan faktor ancaman yang ada yaitu Anomali iklim.
- 4) Berdasarkan hasil analisis kuantitatif internal dan faktor eksternal berada pada posisi kuadran II (Diversifikasi) dimana pendekatan kuantitatif internal dan eksternal berada pada posisi (-) atau ancaman yang dimiliki oleh petani lebih besar daripada peluang yaitu -1,04 dan kekuatan yang dimiliki responden lebih besar dari pada kelemahan yaitu 1,58.. Hal ini berarti bahwa responden untuk mengatasi masalah yang beragam dibutuhkan strategi dengan cara penganeekaragaman komoditi selain dari penangkaran benih padinya, komoditi yang bisa diusahakan adalah bertanam jagung dan kacang tanah yang juga mempunyai pasar yang cukup bagus, sehingga pendapatan dari lahan usahatannya masih bisa memberikan tambahan pendapatan diluar dari usaha penangkaran benih padinya.

#### **Saran**

- 1) Untuk pengembangan benih padi unggul bersertifikat petani perlu mempersiapkan sumber daya lahan, manusia dan ketrampilan yang lebih baik, khususnya perlu ada pembinaan kepada petani penangkar dalam hal teknik-teknik penangkaran yang baik, agar memberikan kualitas dan kuantitas produksi yang lebih optimal sehingga bisa memberikan keuntungan dan peningkatan pendapatan yang lebih tinggi ditingkat petani..
- 2) Adanya perubahan iklim yang muncul akhir-akhir ini membuat petani harus lebih waspada terhadap pertanamannya dari serangan opt dan penyakit tanaman, dimana kelembaban tinggi memicu timbulnya hama dan penyakit.yang berdampak terhadap produksi yang dihasilkan sehingga dapat menurunkan hasil produksi dan pendapatan petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mulya. 2006. Peran Lembaga Produsen Benih Terhadap Upaya Pengembangan Penanganan Benih Bermutu. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. PT.Rineke Cipta, Jakarta.
- Assauri, Sofyan. 2006. Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atmaka, AA, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. Balai Pengembangan Padi. Jember.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21. PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sinar Tani. 2013. Edisi 27 November-3 Desember 2013 No : 3534 Tahun XLIV.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani, Jakarta. UI-Press.
- Wirawan B, Sri Wahyuni. 2002. Memproduksi Benih Bersertifikat, Jakarta: Penebar Swadaya.